

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Geografi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Biau, guru geografi menyatakan bahwa pembelajaran geografi masih menggunakan pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru. Pembelajaran konvensional yang biasa digunakan atau lebih dominan antara lain metode ceramah, dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran geografi, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah sekitar 40%. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Ketuntasan KKM pada kelas berdasarkan hasil wawancara hanya mencakup 58% dari jumlah peserta didik.

Guru di harapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Dengan kata lain diharapkan agar guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam bidang geografi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berlatih memecahkan masalah adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Mutoharoh, 2011). Model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peran peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir kreatif serta aktif partisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan permasalahan dari sebuah fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari.

Fenomena-fenomena yang ditemui peserta didik bermacam-macam bentuknya dan banyak dijumpai di lingkungan sekitar. Fenomena yang ada dalam kehidupan sekitar tidak jarang merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari solusinya, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umumnya. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, dibutuhkan pengembangan penalaran untuk menyusun pengetahuan terhadap fenomena lingkungan sekitar oleh peserta didik. Pengembangan tersebut bisa diterapkan melalui pembelajaran di kelas dengan media tertentu.

Media pendidikan sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Oemar Hamalik (2004 : 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) Lingkungan(*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Lingkungan yang berada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: Masyarakat disekeliling sekolah; Lingkungan fisik disekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

Penggunaan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar geografi.

Dipilihnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini pada dasarnya lebih mendorong peserta didik lebih aktif memperoleh pengetahuan serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi melalui fenomena-fenomena yang ada sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan partisipasi peserta didik. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media *Lingkungan* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi, Suatu Penelitian di SMA 1 Biau, kecamatan Biau, Kabupaten Buol”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, beberapa masalah dapat diidentifikasi, antara lain:

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi hal penting dalam pendidikan.
- b. Metode ceramah dan tanya jawab biasa atau dominan digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Biau.
- c. Hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Biau 42% masih belum mencapai standar KKM yang ditentukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media *lingkungan* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Biau ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media *lingkungan* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Biau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain untuk:

1. Bagi guru geografi, dapat digunakan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran baru yang lebih efektif sesuai dengan masing- masing materi pelajaran.
2. Bagi peserta didik, menambah pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga diharapkan berpengaruh pada hasil belajar dan partisipasi yang lebih optimal.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman baru langsung dalam proses pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media *lingkungan*.